



Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim

Jihan Salsabila¹, Nurmaniah²
Universitas Negeri Medan^{1,2}
jihansalsabilaa@gmail.com¹, nurmaniah@unimed.ac.id²

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 orang anak dengan rentang usia 5-6 tahun dan 1 orang guru. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan model analisis Interaktif Miles dan Huberman. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Fajar Cemerlang dalam hal (1) Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan sudah terbentuk sebagian besar, (2) Menjaga barang miliknya (3) Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, (4) Anak menghargai waktu terlihat sebagian besar sudah mulai terbentuk namun harus tetap diimbangi dengan bimbingan dari guru agar sikap tanggung jawab tertanam dalam diri anak.

Kata Kunci : Sikap Tanggung Jawab, Anak Usia 5 – 6 Tahun

Abstract :

This study aims to determine the responsibility attitudes of children aged 5-6 years in Fajar Cemerlang Sei Mencirim Kindergarten with the indicators of responsibility to be investigated: (1) Doing assigned tasks, (2) Safeguarding their belongings, and (3) Return the goods to their original place, (4) Respect for Time. This type of research used in this research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were 3 children aged 5-6 years and 1 teacher. Data were collected through observation and interview methods and then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman's analysis. The validity of the research data was tested again by using triangulation. The results of the research and discussion can be concluded that the responsibility attitude of children aged 5 to 6 years in Fajar Cemerlang Kindergarten in terms of (1) the children doing the tasks that have been given have been largely formed, (2) Safeguarding their belongings (3) Putting items according to their place (4) Children appreciate the time, it seems that most of them have begun to form, but it must be balanced with guidance from the teacher so that an attitude of responsibility is embedded in the child.

Keywords: Responsibility, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Montessori dalam (Pramunditya Ambara Didith, 2014) menyatakan bahwa “pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan”. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosio emosional, NAM



dan seni pada anak usia dini. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perilaku yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini menurut (Suyadi, 2012) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian dan potensi secara maksimal. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahapan perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaknya memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap-tahapan perkembangan anak.

“Pendidikan anak usia dini menurut (Mursid, 2017) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.”

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut (Hurlock, B Elizabeth, 2005) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

“Menurut (Rimm Sylvia, 2003) anak-anak harus mulai belajar mengenai tanggung jawab pada saat berusia dua tahun meski barangkali anda perlu bekerja keras untuk menanamkannya setiap kali anak belajar tanggung jawab terhadap sesuatu yang baru. Mereka harus belajar membereskan mainan, pakaian kotor, dan merapikan piring bekas makan mereka. Mereka juga harus belajar menggantungkan jaket dan meletakkan sepatu dengan rapi di tempatnya. Sekitar usia tiga tahun mereka sudah bisa membantu anda menata meja dan



merapikan tempat tidur. Anda dapat membantu mereka belajar mengenai tanggung jawab dengan cara menyebutkan dan melakukan tanggung jawab anda sendiri.”

Berdasarkan jurnal penelitian (Ningsih Diana P, Nuroni, 2018) menyatakan bahwa “sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK IT Bina Insan Mulia, Kelurahan Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung belum muncul dalam sebagian besar anak dikelas tersebut. Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak TK B Bina Insan Mulia yaitu “Mengerjakan tugas yang diberikan”, “Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”, dan “Menghargai waktu”. Penelitian dari (Ika., 2019) juga menyatakan peneliti menemukan bahwa karakter tanggung jawab pada sebagian anak di TK Islam Budi Mulia Padang belum berkembang secara optimal. Penelitian dari (Zainab, 2012) menyatakan bahwa berdasarkan pengamatan peneliti di TK Lembah Sari, dalam membentuk moral anak masih jauh dari tujuan yang hendak dicapai hal ini dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan anak sehari-hari disekolah seperti : tidak terbiasa mengucapkan salam dan membalas salam, tidak mau bekerjasama dengan teman, tidak mau tolong menolong sesama teman, selain itu rasa tanggung jawab anak juga kurang.

Penelitian dari (Cahyati Nika , 2018) juga menyatakan bahwa masih rendahnya sikap tanggung jawab anak di TK Pertiwi Kuningan khususnya di kelas B2 dan B6. Karena masih rendahnya sikap tanggung jawab anak maka peneliti ingin menanamkan sikap tanggung jawab anak dengan media audivisual. Penelitian dari Jurnal (Juwita Rika, Munajat , 2019) juga menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi masih rendahnya sikap tanggung jawab yang dimiliki anak seperti masih terdapat anak yang tidak mau membereskan mainan dan peralatan yang sudah digunakan. Biasanya anak-anak meninggalkan begitu saja setelah bermain tanpa mau merapikan kembali, guru meminta anak untuk merapikan sendiri namun anak terlihat malas untuk merapikan mainan dan peralatan yang sudah digunakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti , sikap tanggung jawab yang dimiliki anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Fajar Cemerlang itu bervariasi. Dari 18 anak, terdapat 15 anak yang sudah mampu bertanggung jawab dalam hal Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru sampai selesai, Menjaga barang miliknya, Mengembalikan barang ketempat semula, dan Menghargai waktu, dan 3 anak yang terlihat belum mampu bertanggung jawab, 3 anak tersebut sikap tanggung jawabnya yang masih rendah sesuai dengan indikator yang ingin saya teleti yaitu seperti anak yang pergi meninggalkan barang-barang yang telah dipinjamnya di meja. Lalu ketika anak belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai. Bahkan terdapat salah satu anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya lalu berlari-lari di dalam maupun di luar kelas, dan kehilangan mainan atau sesuatu lain yang dibawanya dari rumah maupun yang baru dibeli di lingkungan sekolahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang masih rendah pada anak yaitu “Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru sampai selesai”, “Menjaga barang miliknya”, “Mengembalikan barang ketempat semula”, dan “Menghargai waktu”. Padahal guru sudah mengingatkan kepada siswa yang sering tidak mengembalikan barang ketempat semula untuk mengembalikan barang yang siswa ambil ketempat semula, guru juga mengingatkan agar anak mengerjakan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar dapat mengumpulkan tugas tersebut tepat



waktu, dan guru juga sering mengingatkan agar menyimpan kembali mainan ketika sudah dimainkan.

Fenomena pada penelitian diatas menunjukkan bahwa masih terdapat sikap tanggung jawab yang rendah pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana sikap tanggung jawab yang dimiliki pada anak usia 5-6 tahun di TK Fajar Cemerlang, dengan indikator tanggung jawab yang ingin diteliti : (1) Mengerjakan tugas yang telah diberikan, (2) Menjaga barang miliknya, dan (3) Mengembalikan barang ketempat semula, (4) Menghargai Waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Analisis sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B (Kelas Melati) di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim yang berjumlah 3 orang anak dengan rentang usia 5-6 tahun dan 1 orang guru. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2020.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancarasecara sistematis, yaitu dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Milles and Huberman. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini yang diharapkan mampu menjadi karakter anak dimasa dewasa kelak. Sikap tanggung jawab yang ditumbuhkan pada anak usia tidak sebesar tanggung jawab orang dewasa melainkan tanggung jawab dari hal yang paling sederhana untuk dilakukan anak usia dini. Mengerjakan tugas sampai selesai dan mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh guru adalah salah satu sikap tanggung jawab yang dapat di lakukan anak usia dini. Dari hasil observasi di TK Fajar Cemerlang pada kelas Melati (kelompok B), saat pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru peneliti menjumpai 1 orang anak yang masih belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai yaitu BM, pada awal pengerjaan tugas BM terlihat mengerjakannya dengan baik namun di pertengahan pengerjaan tugas nya, BM terlihat mulai melihat lihat ke temannya yang sedang mengerjakan tugas. Lalu sesekali mengajak temannya bercerita dan ketika temannya melanjutkan lagi mengerjakan tugasnya, BM pun terlihat ikut melanjutkan juga namun tidak berapa lama BM mulai mengajak temannya yang lain untuk bercerita, kemudian guru yang melihat sikap BM



tersebut langsung menegurnya untuk melanjutkan tugas yang telah diberikan dan BM pun mengerjakannya kembali tetapi belum mengerjakan sampai selesai BM terlihat memainkan pensil yang sedang dipegangnya, dan ketika guru sudah meminta anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan, tugas yang di kerjakan BM terlihat hanya setengah saja, BM tidak mengerjakan sampai selesai.

Peneliti juga menjumpai 1 orang anak yang harus di bantu oleh guru dalam mengerjakan tugas sampai selesai yaitu FA. Pada saat mengerjakan tugas, FA selalu bertanya dahulu kepada guru apakah yang dikerjakannya sudah benar, dan itu terus ditanyakan FA sampai selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan. Kadang FA juga sering memanggil guru untuk datang ke mejanya dan minta untuk di ajari bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan padahal sebelum memberikan tugas kepada siswa, guru sudah mendemonstrasikan terlebih dahulu cara mengerjakan tugas tersebut. Menjaga barang yang dipakai dan tidak merusak karya sendiri maupun karya temannya adalah salah satu bentuk sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan anak usia dini. Sikap tersebut terlihat ketika peneliti mengobservasi pada saat kegiatan mewarnai dan pada saat kegiatan makan bersama. Pada kegiatan mewarnai peneliti melihat ketika guru selesai membagikan gambar yang akan diwarnai, anak-anak langsung mengeluarkan pensil warna atau krayonnya dari tas masing-masing lalu mewarnai gambar yang telah dibagikan oleh guru. Ketika anak selesai mengerjakan kegiatan tersebut peneliti melihat anak-anak langsung memasukkan pensil dan krayonnya masing masing kedalam tas. Pada saat kegiatan makan bersama selesai anak-anak juga terlihat langsung memasukkan tempat makannya kembali kedalam tas mereka masing-masing. Sikap tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di kelas Melati (Kelompok B) sudah memiliki sikap tanggung jawab dalam hal menjaga barang miliknya.

Namun, setelah memasukkan pensil atau krayon masing-masing terlihat salah satu anak yaitu BI yang mendatangi meja teman yang ada di sampingnya sambil membawa pensil. BI berdiri di depan meja temannya dan tiba-tiba mencoret kertas gambar yang sudah diwarnai temannya. Lalu temannya mengadu ke guru dan guru pun menegur BI agar tidak melakukannya lagi. Sikap BI tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap tanggung jawab BI dalam hal tidak merusak hasil karya hasil karya temannya. Karena sikap BI yang mencoret hasil gambar yang telah mewarnai temannya tersebut termasuk merusak hasil karya temannya.

Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan merupakan salah satu sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan anak usia dini. Hasil observasi di kelas Melati (kelompok B) pada saat jam istirahat setelah kegiatan makan bersama banyak anak-anak yang mengambil mainan yang disediakan di sekolah seperti masak-masakan, puzzle, menyusun balok dan sebagainya. Rata-rata anak yang sudah selesai bermain meletakkan kembali mainannya ketempat semula namun peneliti melihat ada salah satu anak (BI) yang ketika sudah selesai memainkan mainan yang diambilnya dan ingin bermain permainan yang lain BI tidak meletakkan kembali mainan yang sudah dimainkannya. Saat itu BI mengambil mainan puzzle dan ketika sudah selesai memainkannya BI langsung lari menaiki ayunan. BI meninggalkan puzzle di tempat ia memainkannya dan tidak mengembalikan puzzle ke tempat semula BI mengambil puzzle tersebut. Guru yang melihat BI meninggalkan begitu



saja mainan yang telah dimainkan tanpa mengembalikannya ketempat semula langsung memanggil BI untuk mengembalikan puzzel tersebut ke tempat semula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK fajar Cemerlang khususnya kelas Melati (kelompok B) menunjukkan bahwa dalam semua hal, masih terdapat 3 orang anak yaitu BM, FA, dan BI yang sikap tanggung jawabnya masih rendah. Sikap tanggung jawab yang terlihat masih rendah pada BM yaitu dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai dan mengerjakan tugas tepat waktu. Rendahnya sikap tanggung jawab BM dalam dua hal tersebut dikarenakan BM adalah anak yang gampang bosan saat melakukan kegiatan yang diberikan guru maka dari itu BM biasanya hanya menyelesaikan setengah dari tugasnya yang telah diberikan guru. Ketika BM sudah bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru, BM melakukan hal lain seperti mengajak cerita temannya yang sedang mengerjakan dan terkadang juga memainkan benda yang ada dimejanya hal tersebut membuat BM juga jadinya tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu di karenakan BM tidak melanjutkan tugasnya ketika sudah merasa bosan, dan ketika guru sudah meminta anak-anak mengumpulkan tugas tersebut BM belum bisa mengumpulkan tugas tersebut dikarenakan tugas yang dikerjakan BM belum selesai.. Dalam hal tersebut guru sudah sering menegur dan menasehati BM agar namun hal tersebut bertahan beberapa saat saja setelah guru menegur dan menasehati BM.

Pada FA sikap tanggung jawab yang masih terlihat rendah adalah dalam hal mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh guru. Dikarenakan ketika mengerjakan tugas, FA sering meminta guru untuk membantunya mengerjakan tugas yang diberikan dan juga FA dari mulai mengerjakan sampai selesai sering ke meja guru untuk menanyakan apakah yang telah dikerjakannya sudah benar atau belum contohnya: guru memberikan 5 soal pada kegiatan mencocokkan angka dengan jumlah gambar, setiap FA mengerjakan 1 soal FA langsung ke meja guru untuk menanyakan apakah yang sudah dikerjakannya itu benar atau tidak . Hal tersebut dikarenakan FA tidak percaya diri dengan apa yang sudah dikerjakannya dan hal tersebut juga membuat FA terkadang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu juga dikarenakan seringnya FA ke meja guru untuk menanyakan apa yang dikerjakannya sudah benar atau belum. Hal tersebut membuat FA jadi lebih lama dari temannya yang lain saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan akibatnya FA sering menyelesaikan tugasnya dengan tidak tepat waktu. Sikap tanggung jawab yang masih terlihat rendah pada BI adalah dalam hal membersihkan tempat yang telah digunakan. BI terlihat sering meraut pensil di atas meja dan membiarkan sampah pensil tersebut di atas meja setelah selesai merautnya. Dan ketika selesai mengerjakan tugas BI juga tidak membersihkan mejanya yang banyak sampah penghapus yang telah digunakannya. Padahal sebelumnya guru sudah memberi tahu bahwa jika selesai meraut pensil sampahnya di buang ke tempat sampah dan membersihkan tempat yang sudah digunakan.

Sikap tanggung jawab pada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Sikap Tanggung jawab pada anak bisa dipandang sebagai sebuah kebiasaan baik yang dimiliki oleh anak. Kebiasaan baik ini tidak bisa tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak melainkan harus di ajarkan, ditanamkan dan dipelihara dalam diri anak. Sehingga Setiap individu harus belajar



bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat tidak terkecuali anak usia dini. Anak harus belajar bertanggung jawab, supaya kelak anak mampu mempertanggung jawabkan terhadap apa yang diperbuatnya. Mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Dalam hasil wawancara terdapat hal yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap tanggung jawab terhadap anak usia dini adalah :“Biasanya guru memberikan contoh yang baik dulu kepada anak karena anak tidak akan melakukan apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru jika guru sendiri tidak memberikan contoh yang baik untuk anak. Dan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan sikap tanggung jawab seperti mengambil mainan itu dengan aturan ambil, mainkan dan kembalikan. Dan selalu untuk diingatkan secara terus menerus. Menanamkan pembiasaan yang baik untuk anak selalu diimbangi dengan keteladanan dari guru. Tidak akan dilakukan oleh anak pembiasaan itu jika guru tidak memberikan contoh kepada anak-anak. anak tidak akan mau membuang sampah ditempatnya jikaguru membuang sampah sembarangan”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim sebagian besar sudah mulai terbentuk karena dari 18 orang anak hanya 3 orang anak yang sikap tanggung jawabnya masih rendah dalam hal : Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, seperti anak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ada juga anak yang mengerjakan tugas harus dibantu oleh guru. Menjaga barang miliknya, anak yang mencoret kertas gambar yang sudah diwarnai oleh temannya Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, terdapat anak yang meninggalkan mainannya begitu saja dan ada juga yang tidak membersihkan meja setelah digunakan. Dan Anak menghargai waktu, seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Anak yang sikap tanggung jawab nya masih rendah harus tetap diimbangi dengan bimbingan dari guru agar sikap tanggung jawab tertanam dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8-15.
- Cahyati Nika . (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* .
- Hurlock, B Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 21-37.
- Ika., H. R. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia* .
- Juwita Rika, Munajat . (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul



- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89. Athfal 2 Kota Sukabumi. . *Jurnal Utile*.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, N. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65-73.
- Pramunditya Ambara Didith. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153-160.
- Rimm Sylvia. (2003). *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Suyadi. (2012). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337-345.
- Wijayanti, N., Haenilah, E., & Fatmawati, N. (2018). Hubungan Ikatan (Bonding) Orang Tua Dengan Penanaman Sikap Tanggung Jawab Anak. *INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISSUES*, 1(1).
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862-872.
- Yuliasri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 44-58.
- Zainab. (2012). Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. *Jurnal Pesona PAUD*.